



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN BAGI UMKM BINAAN RUMAH BUMN YOGYAKARTA

Managing Financial Risks for MSMEs Fostered by Rumah BUMN Yogyakarta

Agung Pramayuda*, Mesya Dwiwana, Junika Br Meliala, Jelita Ayu Nurillah, Nisrina Nur Duriyah

Program Studi Manajemen Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta No.643, Kel. Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285

*Alamat Korespondensi : agungpramayuda@unibi.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*Manajemen
Risiko, Risiko
Keuangan,
UMKM*

Abstrak :

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi nasional dan global, UMKM terbukti mampu menjadi penyangga ketahanan ekonomi, terutama saat terjadi krisis. Namun, UMKM juga merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai risiko, terutama dalam aspek keuangan. Risiko keuangan dalam konteks UMKM mencakup berbagai aspek, mulai dari fluktuasi pendapatan, ketergantungan terhadap satu jenis pelanggan atau pemasok, utang usaha yang tidak dikelola dengan baik, hingga kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktis mengenai strategi identifikasi, analisis, mitigasi, dan evaluasi risiko keuangan dalam usaha. Target sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Metode Ceramah dan Tanya Jawab. Dari pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan adanya perubahan positif di kalangan peserta, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku keuangan. Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman dari 25 pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rutin dan terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa sebelum kegiatan peserta masih memiliki pemahaman rendah terkait risiko keuangan, seperti fluktuasi arus kas, ketergantungan pada satu sumber pendapatan, dan minimnya pencatatan. Setelah mengikuti pelatihan praktis dan interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi risiko, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengambil keputusan usaha

secara lebih terukur untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Key word :

Risk Management, Financial Risk, MSMEs

Abstract :

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy by supporting economic resilience, particularly during periods of crisis. Despite their importance, MSMEs remain highly vulnerable to financial risks, including income fluctuations, dependence on a limited number of customers or suppliers, poorly managed business debt, and inadequate long-term financial planning. This community service program aimed to provide education, training, and practical assistance on strategies for identifying, analyzing, mitigating, and evaluating financial risks faced by MSMEs. The program targeted MSME owners fostered by Rumah BUMN Yogyakarta and was implemented using lecture and question-and-answer methods to encourage active participation. The results demonstrate positive changes in participants' knowledge, attitudes, and financial behavior. A total of 25 MSME participants showed improved understanding of the importance of regular and structured financial record-keeping. Evaluation using pre-test and post-test instruments revealed that prior to the activity, participants had limited awareness of key financial risks, such as cash flow volatility, reliance on a single income source, and the absence of proper financial records. Following the practical and interactive training sessions, post-test results indicated enhanced capabilities in identifying financial risks, maintaining basic financial records, and making more informed business decisions. Moreover, participants who previously did not maintain financial records began to recognize the importance of documenting transactions and started applying simple bookkeeping practices. Overall, the program contributed to strengthening financial risk management capacity among MSMEs and supported efforts toward business sustainability and improved financial performance.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pramayuda, A., Dwiyanana, M., Meliala, J. B., Nurillah, J. A., & Duriyah, N. N. (2026). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Risiko Keuangan Bagi UMKM Binaan Rumah BUMN Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 948-956. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3410>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak ekonomi lokal, maupun sebagai sumber inovasi usaha. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 60% PDB Indonesia disumbang oleh UMKM, serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (ekon.go.id, 2025). Disisi lain UMKM memainkan sebuah peranan utama dalam transisi ekonomi saat ini, Dalam transisi ekonomi ini UMKM telah diakui UMKM merupakan mesin penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan sumber dari perkembangan yang berkelanjutan yang penting bagi restrukturisasi industri, pembukaan lapangan kerja baru dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi permasalahan yang harus meningkat di masyarakat (Fadillah & Alfiana, 2025). Namun, kontribusi besar ini tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat ketahanan usaha, terutama ketika dihadapkan pada ketidakpastian

ekonomi. Salah satu tantangan paling krusial yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah risiko keuangan.

Risiko keuangan dalam konteks UMKM mencakup berbagai aspek, mulai dari fluktuasi pendapatan, ketergantungan terhadap satu jenis pelanggan atau pemasok, utang usaha yang tidak terkelola dengan baik, hingga kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang (Yulianto & Setiawan, 2021). Risiko-risiko tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu risiko likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, risiko kredit yang timbul dari kegagalan pelanggan atau mitra usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran, risiko pasar yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan daya beli, serta risiko operasional yang bersumber dari kelemahan proses internal dan pencatatan keuangan (Rahmiyanti et al., 2025). Ketidakmampuan mengelola risiko keuangan sering menyebabkan terganggunya arus kas, menurunnya profitabilitas, bahkan kebangkrutan (Batubara et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam mengelola risiko keuangan secara sistematis, padahal penerapan manajemen risiko yang baik meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing usaha. (Anggani et al., 2025).

Kondisi ini juga berlaku di wilayah Yogyakarta, di mana UMKM merupakan tulang punggung ekonomi daerah. Banyak dari pelaku usaha binaan Rumah BUMN Yogyakarta yang memiliki semangat wirausaha tinggi, namun belum didampingi dengan kapasitas manajerial yang cukup, dari 25 UMKM yang mengikuti kegiatan ini masih memiliki pemahaman rendah terkait risiko keuangan, seperti fluktuasi arus kas, ketergantungan pada satu sumber pendapatan, dan minimnya pencatatan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya akses terhadap pelatihan keuangan yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil. Kecenderungan pelaku UMKM yang berorientasi semata pada perolehan keuntungan dan memanfaatkannya untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek mencerminkan rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha (Lie, 2023).

Rumah BUMN sebagai wadah pembinaan UMKM yang dikelola oleh perusahaan BUMN, memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar dapat naik kelas. Namun, program pembinaan yang berfokus pada manajemen risiko keuangan masih sangat terbatas. Padahal, penguatan aspek ini menjadi kunci dalam menciptakan UMKM yang tangguh dan adaptif terhadap berbagai kondisi ekonomi, termasuk krisis.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tema “Mengelola Risiko Keuangan” diangkat sebagai respon terhadap kebutuhan nyata para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN di Yogyakarta. Manajemen risiko keuangan yang efektif melibatkan pendekatan yang holistik dan sistematis. Pertama, para pelaku UMKM harus mengidentifikasi semua risiko keuangan yang mereka hadapi. Ini melibatkan pemetaan semua aktivitas bisnis dan menilai bagaimana risiko dapat mempengaruhi setiap bagian dari operasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana perusahaan mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari setiap risiko. Ini sering kali melibatkan penggunaan model keuangan dan alat analitis untuk mengukur eksposur risiko dan potensi kerugian (Pangabea et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktis mengenai strategi identifikasi, analisis, mitigasi, dan evaluasi risiko keuangan dalam usaha. Materi yang diberikan mencakup antara lain: manajemen arus kas, penyusunan anggaran dan proyeksi keuangan, diversifikasi usaha, pembentukan dana darurat usaha, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pada studi kasus riil UMKM, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM tidak hanya dapat bertahan dalam menghadapi risiko yang ada, tetapi juga mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan strategis. Hasil akhirnya adalah terciptanya ekosistem UMKM binaan yang lebih tangguh, mandiri, dan siap bersaing, baik di pasar lokal maupun nasional.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 16 September 2025 di Rumah BUMN Yogyakarta yang berada di Jl. Sagan Tim. No. 123, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta 55223. Rumah BUMN Yogyakarta merupakan program inisiasi dari kementerian BUMN yang mana di Kota Yogyakarta dibawah naungan dari BUMN Bank BRI. Tujuan didirikannya Rumah BUMN adalah sebagai rumah bagi para pelaku usaha/kreatif untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UKM menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas.

Dalam kegiatan ini yang menjadi target sasaran adalah para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Metode Ceramah dan Tanya Jawab, Metode Ceramah digunakan dengan bahasa yang mudah dipahami sedangkan metode tanya jawab digunakan agar terciptanya kegiatan yang aktif dan tidak membosankan (Fahlefi & Maulana E., 2024)

Dalam pelaksanaan PKM tim pelaksana melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pengelola Rumah BUMN Yogyakarta terkait kebutuhan pelaku UMKM.
- b. Penentuan materi yang relevan dengan permasalahan pengelolaan risiko keuangan UMKM.
- c. Penyusunan 951instrument evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pre-test, untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait risiko keuangan UMKM.
- b. Penyampaian Materi (Metode Ceramah), yang membahas konsep risiko keuangan UMKM, jenis-jenis risiko, serta strategi mitigasinya secara praktis.
- c. Sesi Tanya Jawab, guna memberikan ruang diskusi dan klarifikasi atas permasalahan yang dihadapi peserta dalam praktik usaha sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

- a. Post-test, untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.
- b. Penyampaian kesimpulan dan rekomendasi praktis pengelolaan risiko keuangan bagi UMKM.

Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka, target peserta utama merupakan UMKM binaan dari rumah BUMN Yogyakarta dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, dimana berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak rumah BUMN bahwa diperlukan literasi keuangan yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil terutama terkait dengan pengelolaan risiko keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi nasional dan global, UMKM terbukti mampu menjadi penyangga ketahanan ekonomi, terutama saat terjadi krisis (Rachmawati et al., 2022). Namun, UMKM juga merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai risiko, terutama dalam aspek keuangan. Pandemi COVID-19 menjadi gambaran nyata bagaimana banyak UMKM belum siap menghadapi risiko, terlihat dari turunnya omzet secara drastis hingga banyak usaha yang akhirnya harus berhenti beroperasi karena ketahanan dan kesiapan yang masih terbatas (Bappenas, 2022). Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, hingga kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal (Wende & As'ari, 2023). Kesenjangan dalam akses terhadap layanan keuangan formal menjadi isu penting yang banyak disorot dalam literatur sebagai hambatan signifikan dalam penerapan manajemen risiko keuangan oleh UMKM (Juhainah, 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada 25 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta dalam hal pengelolaan risiko keuangan. Rumah BUMN Yogyakarta merupakan salah satu wadah pembinaan yang aktif dalam memberdayakan UMKM lokal melalui pelatihan, promosi produk, dan pendampingan usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi akademik dan sosial terhadap pemberdayaan para pelaku UMKM di bawah binaan Rumah BUMN Yogyakarta. Tema yang diangkat, yakni "*Mengelola Risiko Keuangan bagi Para Pelaku UMKM*", dipilih berdasarkan kebutuhan riil yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang sering menjadi tantangan utama dalam keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

Sebelum kegiatan dimulai dilaksanakan terlebih dahulu pre test untuk mengetahui kondisi awal peserta mengenai pengelolaan keuangan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM

Indikator	Presentase
Belum memiliki pencatatan keuangan rutin	60%
Keuangan usaha dan pribadi masih tercampur	72%
Belum memahami konsep risiko keuangan UMKM	64%
Tidak memiliki dana cadangan darurat	56%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta UMKM belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik sehingga rentan terhadap terganggunya cashflow dan ketidakpasitian usaha.

Selama kegiatan pada sesi diskusi, tanya jawab dan studi kasus, didapatkan beberapa permasalahan yang menggambarkan kondisi nyata yang dialami peserta diantaranya :

1. Kasus UMKM Kuliner

Peserta mengalami kesulitan dalam mengelola cashflow dari hasil penjualan harian yang beragam. Setelah kegiatan, peserta diarahkan untuk mulai Menyusun pencatatan arus kas harian dan menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan operasional minimal satu bulan.

2. Kasus UMKM Ritel

Permasalahan yang ditimbulkan akibat penjualan secara piutang yang tidak tercatat dengan baik sehingga menimbulkan risiko kredit. Melalui pendampingan, peserta mulai menerapkan pembatasan dalam pemberian piutang kepada pelanggan serta membuat pencatatan sederhana untuk memantau pembayaran pelanggan.

**CASH FLOW
BULAN SEPTEMBER 2025**

Saldo Awal				3.500.000
Cash In	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Americano	Cup	157	10.000	1.570.000
Aren Latte	Cup	250	15.000	3.750.000
Cappucino	Cup	216	15.000	3.240.000
Total Cash In				8.560.000
Cash Out				
Bahan Baku :				
Kopi	Kg	8	200.000	1.600.000
Susu Full Cream	Liter	60	18.000	1.080.000
Gula Aren Cair	Liter	5	144.000	720.000
CUP	Pcs	700	2.000	1.400.000
AIR Mineral	Galon	10	20.000	200.000
Es Batu	Kg	50	1.500	75.000
Gaji Pegawai	Bulan	1	1.500.000	1.500.000
Sewa Tempat	Bulan	1	500.000	500.000
Total Cash Out				7.075.000
Net Cash Flow				1.485.000
Saldo Akhir				4.985.000

Gambar 1. Pembuatan Cashflow Sederhana

Secara umum, kegiatan ini memberikan hasil yang positif bagi peserta. Adapun hasil yang berhasil dicapai antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran :

Para pelaku UMKM mengaku sebelumnya belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko keuangan. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi risiko yang ada dalam usaha mereka dan mulai merencanakan langkah-langkah mitigasi.

2. Perubahan Pola Pikir

Salah satu pencapaian penting adalah perubahan mindset dari “menghindari risiko” menjadi “mengelola risiko”. Banyak peserta yang awalnya merasa takut dengan ketidakpastian kini mulai berpikir untuk membuat cadangan dana, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta mempertimbangkan penggunaan asuransi mikro.

3. Peningkatan Akses terhadap Layanan Keuangan

Melalui sinergi dengan Rumah BUMN dan lembaga keuangan mitra, peserta diperkenalkan dengan produk-produk keuangan seperti asuransi, pinjaman usaha dengan bunga rendah, dan tabungan berjangka. Hal ini membuka akses baru bagi pelaku UMKM yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan keuangan formal.

4. Penguatan Jaringan Usaha

Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman, menjalin jejaring baru, dan merancang kolaborasi usaha antar sesama binaan Rumah BUMN.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Pengelolaan Risiko Keuangan

Dari pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan adanya perubahan positif di kalangan peserta, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku keuangan. Salah

satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur. Sebelum mengikuti program, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai; keuangan usaha dan pribadi sering kali tercampur, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi riil usaha mereka. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta mempraktikkan pencatatan keuangan dasar, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan arus kas harian secara manual maupun digital menggunakan aplikasi sederhana yang diperkenalkan dalam pelatihan.

Selain peningkatan literasi pencatatan, peserta juga mulai memahami berbagai jenis risiko keuangan yang umum dihadapi oleh UMKM, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Dalam diskusi kelompok dan studi kasus yang dilakukan selama kegiatan, pelaku UMKM dibimbing untuk mengidentifikasi risiko yang pernah atau sedang mereka hadapi, kemudian menyusun langkah-langkah mitigasi yang relevan dengan kondisi usaha masing-masing. Beberapa UMKM bahkan mulai membangun dana cadangan darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap fluktuasi pendapatan atau biaya mendadak, yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari yang semula bersifat reaktif menjadi lebih proaktif dalam mengelola risiko usaha.



Gambar 2. Foto Bersama Pada Akhir Kegiatan

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajemen risiko keuangan di kalangan UMKM bukan hanya berdampak pada stabilitas usaha, tetapi juga membuka jalan bagi profesionalisasi usaha kecil agar lebih siap bersaing dan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Meskipun demikian proses ini tentu tidak tanpa tantangan, salah satu hambatan yang ditemui adalah kurangnya waktu luang peserta untuk secara konsisten menerapkan apa yang telah dipelajari, terutama bagi pelaku usaha perseorangan yang menjalankan seluruh aktivitas bisnis secara mandiri. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital untuk pencatatan dan analisis keuangan, yang membutuhkan pendampingan lanjutan agar para pelaku UMKM dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam manajemen bisnis mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) atas dukungannya yang luar biasa dalam pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tanpa bantuan dari UNIBI, kegiatan yang bertujuan untuk mengelola

risiko keuangan di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Support yang diberikan oleh UNIBI telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang literasi keuangan, tetapi juga menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, R., Sudariswan, E., & Rusliana, T. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM Tas Makmur Online Shop Bandung. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 809–817.
- Atmini, N. D., Hidayanti, U. F., & Gunara, Y. N. (2024). Analisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 215–226.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM dan strategi pemulihan ekonomi nasional*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Batubara, K. F., Ritonga, B. D. F., & Tanjung, A. W. S. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM Depot Air Minum Ritonga Water Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1373–1386.
- Fadillah, M. R., & Alfiana. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM Baso Cuanki di daerah Pusdai Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1548–1557.
- Fahlefi, A. R., & Maulana, M. Y. (2024). Metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ijtihad pada kegiatan microteaching. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 82–88.
- Feriyanty, R., Arsyadona, A., Rauzan, R., Frizky, M. H., & Faiq, T. A. (2024). Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Juhainah. (2025). Manajemen risiko keuangan dalam menunjang stabilitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability (JOEMBAS)*, 79–88.
- Junianta, M., et al. (202X). Analisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Warung Makan “Tanjung Raya” di Kota Sekadau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*.
- Lie, B. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Wisata Kuliner Kebon Ayu melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564.
- Panggabean, I. S., Hamidah, N., Ritonga, A. A., Lubis, P. K. D., & Sihombing, R. P. (202X). Analisis manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rachmawati, S., Pramularso, E. Y., Sari, I., Shahyuni, D., & Sihombing, T. S. (2022). Pelatihan pengelolaan laporan keuangan dalam meminimalkan risiko. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 96–102.
- Rahmiyanti, S., Widianingsih, R., Indradi, D., Fauzi, A., Meidina, F. T., Bachtiar, S. N. P., & Bachtia, Y. B. S. (2025). Pelatihan manajemen risiko dan kelanjutan usaha bagi UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi (JPBA)*, 4(1), 13–20.
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132.
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering” di tengah COVID-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60–68.